



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERISAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Tim 9 Pemkot Akan Diperiksa

**Lahan Dijual Seharga
Rp150 Juta-Rp 500 Juta**

BENGKULU, BE - Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu kembali memanggil saksi untuk melengkapi bukti kasus penyimpangan lahan Pemerintah Kota

(Pemkot) Bengkulu di Kelurahan Bentiring, Jum'at (9/8). Salah satu saksi yang dipanggil adalah mantan Kepala Desa Bentiring, Sutardi. Penyidik memanggil Sutardi karena saat pembebasan lahan tahun 1995 lalu, Sutardi termasuk kedalam Tim 9 (tim yang dibentuk untuk membebaskan lahan). Saat dikonfirmasi terkait kasus

tersebut, Sutardi mengaku tidak tahu siapa yang menjual aset milik pemerintah tersebut. "Kalau yang menjual saya tidak tahu," jelas Sutardi. Sutardi termasuk kedalam tim 9 yang bertugas membebaskan lahan tersebut tahun 1995 lalu.

► *Baca Tim 9 Pemkot ... Hal 15*

Tim 9 Pemkot

Dari Halaman 1

Saat itu lahan dibeli menggunakan dana APBD, berapa anggarannya Sutardi sudah lupa. Luas lahan saat dibebaskan sekitar 62,9 hektar, yang pasti setelah dibebaskan lahan sudah tercatat di BPN. Kala itu lahan dibebaskan untuk dibangun rumah bagi ASN Pemkot Bengkulu.

"Lahan dibebaskan bukan dihibahkan, tujuannya untuk dibangun rumah ASN, dulu itu sempat diundi. Seharusnya lahan tersebut memang tanah milik negara," imbuh Sutardi.

Dana APBD tahun 1995 yang digunakan untuk membeli

lahan tersebut Rp 150 juta lebih. Hanya saja tahun 2015, lahan tersebut dijual oleh oknum tidak bertanggung jawab dengan harga berkisar Rp 150 juta sampai Rp 500 juta. Selain Kades, Tim 9 yang ditugaskan untuk membebaskan lahan tahun 1995 lalu adalah Camat Muara Bangkahulu, Kabag Pemerintahan Pemkot Bengkulu, Sekda, Kepala BPN Kota Bengkulu, Asisten I dan Walikota.

Kemungkinan tim 9 akan dimintai keterangan oleh penyidik. Nantinya penyidik juga akan memintai keterangan tim 9 kecuali mantan Sekda

Kota Bengkulu, karena sudah meninggal dunia. Terkait pemeriksaan tersebut Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan SH MH mengatakan, masih ada beberapa bukti lagi sebelum penyidik pidus mengantongi nama tersangka. Kejari secepatnya akan berkoordinasi dengan BPKP terkait upaya menghitung kerugian negara dalam kasus penyimpangan lahan tersebut. "Kita masih bekerja terus, masih kumpulkan alat bukti dan memanggil saksi-saksi. Kita tunggu perkembangannya satu atau dua hari kedepan," pungkas Kajari. (167)

